

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan umat Islam pada periode awal tidak terlepas dari peranan masjid yang difungsikan dengan baik oleh para pelakunya yaitu umat Islam.¹ Pada masa Rasulullah masjid selain dijadikan sebagai pusat ibadah juga dijadikan sebagai tempat kegiatan sosial, karena pada saat itu tidak sedikit masalah sosial yang dihadapi oleh para sahabat sebagai resiko dari keimanan dan konsekuensi dari perjuangan, salah satunya yaitu kemiskinan. Melihat situasi itu Rasulullah menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan sosial pada masa itu dilakukan dengan cara mengumpulkan zakat, infaq dan sedekah melalui masjid lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang membutuhkan.² Selain itu, kegiatan ekonomi juga mendapat perhatian khusus dari Rasulullah, sebagai bukti kecil adalah dekatnya lokasi pasar dengan masjid, sehingga tidak mengherankan jika di sekitar lokasi Masjid Nabawi ditemukan pasar yang sampai sekarang

¹ Muhamad Arif, "Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat", *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 3, No. 2, (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, h. 2.

² Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 3.

keberadaanya masih tetap terpelihara dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa ajaran Islam memberikan perhatian pada upaya untuk mengembangkan perekonomian umat.³

Indonesia adalah negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia serta negara dengan jumlah masjid dan mushalah terbanyak di dunia.⁴ Berdasarkan data yang diperoleh dari *wabsite* resmi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama RI diperoleh bahwa jumlah masjid dan mushalah yang sudah terinput sebanyak lima ratus lima puluh delapan ribu delapan (558.008) dengan rincian masjid yaitu 33 masjid raya, 4.528 masjid besar, 902 masjid bersejarah, 403 masjid agung, 212.521 masjid jami, 41.961 masjid di tempat publik. Adapun rincian dari jumlah mushalah yaitu 72.988 mushalah di tempat publik, 9.696 mushalah di tempat pendidikan, 3.234 mushalah perkantoran, 211.749 mushalah perumahan.⁵ Disamping data yang sudah diinput oleh Sistem Informasi Masjid (SIMAS) Kementerian Agama RI terdapat juga pada data yang dihitung secara manual oleh Kantor Wilayah (KanWil) Kementerian Agama Provinsi, ada 741.991 rumah ibadah umat Islam di seluruh Indonesia, dengan rincian 296.797 masjid dan 445.194

³ Siti Aisyah, "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid : Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang", Jurnal *Syaria*, Vol. 2, No. 2, (Oktober 2013), h. 1.

⁴ Carolina Imran, "Masjid Sebagai Sentral Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi di Masjid Ittihadul Muhajirin Perumahan Reni Jaya Pamulang Tangerang)", (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 1.

⁵"Sistem Informasi Masjid", <http://simas.kemenag.go.id/#tabs1-js>, diakses pada 27 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

mushalah. Artinya, masih ada sekitar 230 ribuan data yang masih dalam proses verifikasi dan validasi untuk kemudian diinput ke dalam SIMAS.⁶

Melihat dari jumlah masjid dan mushalah yang banyak di Indonesia sebenarnya menjadi potensi yang sangat besar untuk mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan peranan masjid terutama yang berkaitan dengan pengembangan pemberdayaan ekonomi karena setiap masjid atau mushalah ada di setiap daerah atau perkampungan di Indonesia termasuk di dalamnya Banten.⁷ Namun kebanyakan dari masjid-masjid dan mushalah tersebut belum berfungsi secara optimal.

Secara kultural, masjid dipandang sebagai lembaga yang baik, bermoral, dan terpercaya karena kesan keagamaan yang lekat padanya. Hal ini merupakan modal tersendiri yang mungkin tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain. Modal khas ini hendaknya dapat dimanfaatkan oleh para pengurus masjid untuk memaksimalkan peran masjid dalam menanggulangi masalah yang serius yaitu pengangguran yang mencapai 5,28 % per Agustus 2019 (Sekitar 7,05 juta orang) serta kemiskinan sebesar 9,22 % per September 2019 (Sekitar 24,79 juta orang).⁸

⁶ Neneng Husanah, "Data 511.899 Masjid dan Musala Sudah Tersedia di Aplikasi SIMAS" <https://nasional.okezone.com/read/2018/11/24/337/1982284/data-511-899-masjid-dan-musala-sudah-tersedia-di-aplikasi-simas>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 09.50 WIB.

⁷ Muhamad Arif, "Model Pemberdayaan... h. 2.

⁸ Abdul Fikri Abshari, Skripsi: "Strategi Masjid... h. 3- 4.

Dewan Masjid Indonesia (DMI) dalam acara resmi pengukuhannya pada hari kamis tanggal 12 Januari 2020 yang bertempat di Meeting Lounge Ruang 30 Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat, lebih memfokuskan pembahasan tentang program strategis dan prioritasnya untuk periode kepengurusan yang telah ditetapkan yaitu bagaimana cara memakmurkan dan dimakmurkan masjid. Dewan Masjid Indonesia (DMI) menekankan berbagai program yang akan berdampak pada kepentingan masjid dan kemakmuran masyarakat. Untuk mewujudkan hal ini Dewan Masjid Indonesia (DMI) sudah menggalang kerjasama dengan para *aghniya'* (orang-orang kaya) agar lebih banyak peduli kepada para kaum *dhuafa* dan fakir miskin melalui zakat dan infak. Hal ini selaras dengan majalah *Forbes* pada September 2016 merilis data negara paling dermawan di dunia. Indonesia berada di urutan dua negara dengan tingkat kedermawanan tertinggi, dengan jumlah penduduk yang suka beramal sebesar kurang lebih 75%.

Selain itu, Dewan Masjid Indonesia (DMI) mendorong masjid memberdayakan masyarakat melalui usaha produktif misalnya mengembangkan kewirausahaan, membuka akses permodalan, dan menghadirkan keterjangkauan harga bagi masyarakat terhadap sembako yang murah sehingga masjid benar-benar berusaha untuk membangun masyarakat yang

mutamaddin (berdaya secara ekonomi, politik, dan sosial budaya).⁹

Dewasa ini program kembali ke masjid di masyarakat sudah terasa kencang gaungnya, kembali ke masjid bukan hanya sekedar untuk meramaikan masjid hanya dengan praktek-praktek ibadah saja, tetapi benar-benar menjadikan masjid sebagai sentral kehidupan masyarakat baik sosial, budaya dan ekonomi. Terlebih lagi di dalam masalah ekonomi, masjid diharapkan memainkan peran besar di dalamnya, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat, di sana pun terdapat tokoh karismatik yang disegani oleh masyarakat sehingga berpotensi menjadi tokoh yang berpengaruh untuk keluar dari kemiskinan menuju masyarakat yang lebih sejahtera.¹⁰

Masjid dapat dijadikan sebagai wahanan penguat ekonomi umat. Potensi yang besar ini sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik terlebih apabila diabaikan. Seperti penelitian (Adnan, 2013) di daerah Yogyakarta yang menunjukkan bahwa rata-rata dana masjid yang bersifat *idle fund* per *month* adalah sebesar 1.500.000/ masjid, atau sebesar 9.600.000.000/ bulan untuk 6402 masjid yang ada di Yogyakarta. Apabila dihitung secara nasional menggunakan data jumlah masjid dari kemenag, maka angkanya akan menjadi 1,05 Trilliun,

⁹ Kiki Sakinah, "Dewan Masjid Dorong Fungsi Masjid Sebagai Pusat Masyarakat" <https://republika.co.id/berita/p2fxcs396/dewan-masjid-dorong-fungsi-masjid-sebagai-pusat-masyarakat>, diakses pada tanggal 27 Januari 2020, pukul 11.15 WIB.

¹⁰ Carolina Imran, Skripsi: "Masjid Sebagai... h. 7.

dihitung dari jumlah *idle fund* di tingkat nasional. Pada kenyataannya, dana masjid yang menganggur (*idle fund*) sifatnya akumulatif dan tercermin di kolom total *balance*. Apabila acuan kita adalah total *balance*, maka (Adnan, 2013) memperkirakan rata-rata masjid di Yogyakarta memiliki *idle fund* sebesar 42.159.151, atau sekitar 270 Milliar secara akumulatif dari 6402 masjid di Yogyakarta. Apabila dihitung secara nasional menggunakan data jumlah masjid dari kemenag, maka angkanya akan menjadi 30 Triliun, dihitung dari jumlah *idle fund* yang bersifat akumulatif di tingkat nasional. Begitu besarnya potensi yang dimiliki dana masjid apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, sehingga dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di Indonesia. Hanya saja yang terjadi saat ini, pemberdayaan ekonomi masjid untuk pengentasan kemiskinan dan pengangguran tersebut belum dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel.

Menurut Sochimim dalam penelitiannya tahun 2015, masjid di Indonesia mayoritas masih mengalokasikan sebagian besar dananya untuk kegiatan yang tidak bersifat substantif seperti pembangunan fisik. Padahal masih banyak jamaah di sekitarnya yang masih kekurangan dalam hal finansial. Seharusnya memang masjid fokus utamanya adalah untuk kesejahteraan umat selain untuk menjadi tempat ibadah.¹¹

¹¹Faturrachman Ariq, "Dana Masjid Sebagai Solusi Permasalahan Permodalan Umkm Indonesia", <http://www.ibec-febui.com/dana-masjid-solusi-umkm/>, diakses tanggal 20 Januari, pukul 04.27 WIB.

Pengembangan sumber daya manusia melalui pemberdayaan ekonomi jamaahnya merupakan sebuah cita-cita besar tentang revitalisasi fungsi masjid sebagai wadah pemberdayaan untuk kesejahteraan umat Islam. Perkembangan kehidupan masyarakat memiliki ikatan sosial dan tradisi yang baik sebagai modal sosial (*social capital*) dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, perlu diberikan kesempatan untuk mengorganisir pergerakan peran masjid dan pengurus serta masyarakat untuk menjamin terpenuhinya kepentingan bersama.¹²

Mewujudkan optimalisasi fungsi masjid tidak hanya ditentukan oleh kemegahan bangunan masjid semata. Karena faktanya banyak ditemukan masjid yang besar namun jamaahnya sedikit dan kegiatan yang ada di masjid itu minim. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam beberapa dekade ini cukup banyak masjid yang aktif dengan berbagai kegiatannya, seperti pelayanan perpustakaan, konsultasi agama dan keluarga, pengajian rutin, pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan-kegiatan lainnya yang membuat masjid itu selalu ramai kegiatan dan menebarkan kebermanfaatannya untuk umat. Untuk mengoptimalkan semua itu maka perlu mensinkronkan pemberdayaan potensi masjid dengan pemberdayaan potensi wakaf, zakat, infak dan yang lainnya untuk kepentingan umat.

Berdasarkan pada fakta-fakta permasalahan di atas maka perlu kiranya untuk melakukan kajian lebih lanjut dan mendalam.

¹²Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid... h.3- 4

Oleh karena itu, maka penulis sangat tertarik mengajukan penulisan skripsi dengan judul : **STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Pada Masjid Agung Ats Tsauroh Serang)**. Penulis dalam penelitian ini memilih Masjid Agung Ats Tsauroh Serang yang berlokasi di jalan Veteran no 43 kota Serang Banten karena diperkirakan memiliki potensi yang baik dalam pemberdayaan umat khususnya di bidang ekonomi dan juga memiliki kecukupan data untuk menunjang penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka penulis dalam melakukan penelitiannya hanya fokus kepada menggali potensi masjid termasuk di dalamnya mengenai program-program masjid, serta strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa potensi yang dimiliki Masjid Agung Ats Tsauroh Serang dalam pemberdayaan ekonomi umat?
2. Bagaimana konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Masjid Agung Ats Tsauroh Serang untuk kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar masjid ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan fokus penelitian maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Masjid Agung Ats Tsauroh Serang dalam pemberdayaan ekonomi umat
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Masjid Agung Ats Tsauroh Serang dalam pemberdayaan ekonomi umat

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Penulis merasa bahwa penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat dengan langsung mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama bangku perkuliahan , serta dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang penelitian terlebih di bidang lembaga perekonomian umat khususnya pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.
2. Bagi DKM (*Dewan Kehormatan Masjid*) Masjid Agung Ats Tsauroh Serang

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan untuk bahan evaluasi perbaikan dan penyempurnaan program yang telah dilaksanakan dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti selanjutnya atau para akademis terutama yang berhubungan dengan strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masjid.

4. Bagi dunia pustaka

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian lapangan dan juga hasil penelitian ini digunakan untuk perbendaharaan perpustakaan yang dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah khususnya di bidang ekonomi umat berbasis masjid.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini perlu melakukan telaah pada studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dengan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan serta sebagai upaya untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai pedoman yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Review	Perbedaan
1	Eko Waluyo, “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga”, 2017. ¹³	Penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dan bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang strategi pengelolaan dana yang dilakukan oleh Masjid Agung Darussalam Purbalingga. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu	Perbedaan antara penelitian Eko Waluyo dengan penulis yaitu terletak pada fokus penelitian. Jika pada penelitian Eko Waluyo fokus terhadap strategi yang digunakan untuk pengelolaan dana masjid. Sedangkan penelitian penulis fokus

¹³ Eko Waluyo, “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017).

		<p>Masjid Agung Darussalam Purbalingga melakukan penghimpunan dana dari infak dan APBD Purbalingga yang dikelola oleh <i>ta'mir</i> masjid dengan menggunakan strategi pengelolaan dana masjid yaitu perencanaan (<i>planning</i>), organisasi (<i>organizing</i>), pelaksanaan (<i>actuating</i>), membandingkan antara rencana dan hasil (<i>controlling</i>), dan penyampaian (<i>comunication</i>).</p> <p>Namun hanya ada dua fungsi yang telah dijalankan oleh pengelola masjid yaitu</p>	<p>kepada strategi masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat lewat lembaga dan usaha-usaha perekonomian yang ada di masjid.</p>
--	--	---	--

		perencanaan dan organisasi.	
2	Ilmi Hanafis Yahya, “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)”, 2019. ¹⁴	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu fokus pada peningkatan kesejahteraan umat dengan adanya Crisis Center Dhuafa’. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumenter. Pengelolaan data dilakukan secara	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Ilmi Hanafis Yahya lebih terfokus pada kesejahteraan yang dilakukan oleh Masjid Baitul Mukminin. Sedangkan pada penelitian penulis fokus kepada strategi pemberdayaan umat.

¹⁴ Ilmi Hanafis Yahya, “Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Crisis Center Dhuafa’ Masjid Baitul Mukminin Vancouver Puri Surya Jaya Gedangan Sidoarjo)”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

		deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dari program-program yang dijalankan oleh Crisis Center Dhuafa' ada peningkatan kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat.	
3	Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan), 2016. ¹⁵	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui dan memahami peranan masjid serta menawarkan revitalisasi peranan masjid di era modern. Data diperoleh melalui studi pustaka teknik simak, observasi, wawancara semi	Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian Nurul Jannah fokus pada fungsi masjid di berbagai aspek kehidupan. Sedangkan pada penelitian

¹⁵ Nurul Jannah, "Revitalisasi Peranan masjid di Era Modern (Studi Kasus di Kota Medan)", (Tesis Magister Fakultas Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

		<p>berstruktur dan dokumentasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu fenomenolog. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menawarkan konsep revitalisasi fungsi dan peranan masjid yang utuh seperti sarana ibadah, pendidikan, dakwah, ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan teknologi.</p>	<p>penulis fokus pada strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat melalui usaha-usaha di bidang ekonomi dan sosial.</p>
4	<p>Fevi Saleha, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Darussalam Kota Wisata</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur. Tujuan dari penelitian</p>	<p>Perbedaannya antara penelitian Fevi Saleha dengan penulis yaitu terletak pada objeknya.</p>

	Cibubur”, 2018. ¹⁶	ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan, pelaksanaan dan hasil strategi pemberdayaan ekonomi umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur melalui program koperasi serba usaha dan BMT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi umat yang digunakan dalam dua program tersebut	Penelitian Fevi Saleha fokus kepada penyusunan dan proses strategi yang dilakukan oleh koperasi serba usaha dan BMT yang ada di masjid itu saja. Sedangkan penelitian penulis tidak hanya fokus kepada strategi BMT nya saja, melainkan lebih luas yaitu strategi yang dilakukan masjid untuk pemberdayaan
--	----------------------------------	---	--

¹⁶ Fevi Saleha, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat di Masjid Darussalam Kota Wisata Cibubur”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

		<p>berbeda, akan tetapi saling bersangkutan satu sama lainnya. Koperasi serba usaha lebih menggali potensi yang dimiliki oleh jamaah dan berupaya untuk mengembangkan usaha mereka. Sedangkan program yang dibuat oleh BMT untuk para pengusaha mikro yang kesulitan dalam memperoleh atau mengakses modal dan jika ada penerima program BMT mengalami kesulitan dalam memajukan usahanya maka BMT akan bekerjasama dengan koperasi serba usaha serta begitupun sebaliknya.</p>	ekonomi umat.
5	Muhammad Arif, "Model Pemberdayaan	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang	Perbedaan antara penelitian

	<p>Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat”, 2018.¹⁷</p>	<p>bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsep pengembangan ekonomi masjid Haji Maraset, menjelaskan implementasi, dan mengidentifikasi kontribusi masjid terhadap kesejahteraan masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya peran ekonomi yang belum maksimal sehingga peneliti menawarkan pengembangan bisnis kuliner berbasis</p>	<p>Muhammad Arif dengan penulis adalah jika penelitian Muhammad Arif lebih mengarah kepada pengukuran pemberdayaan ekonomi untuk kemandirian masjidnya. Sedangkan pada penelitian penulis lebih mengarah kepada pengukuran pemberdayaan ekonomi terhadap</p>
--	---	---	--

¹⁷ Muhammad Arif, “Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat”, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

		masjid, pengembangan mini market berbasis masjid, bank masjid, dan lebih luas lagi jika masjid memiliki tanah yang lebih maka masjid mengadakan peternakan lembu, kambing, ayam dengan jasa pemotongan yang sesuai dengan syariat Islam	pemberdayaan masyarakat (umat) sekitar masjid.
--	--	---	--

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Masjid Agung Ats-Tsauroh Serang dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, kerangka pemikiran yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut.



1. Pengertian, Peran dan Fungsi Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah SWT. Masjid juga diartikan sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹⁸ Namun secara terperinci tentang masjid yaitu secara etimologis masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada-yasjudu-sujudan-masjidan* bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdah*, berupa shalat wajib dan sunnah lainnya kepada Allah Swt. Sedangkan dalam makna terminologi masjid adalah tempat para hamba melakukan segala aktivitas, baik yang bersifat *vertikal* (hubungan langsung dengan Allah) maupun *horizontal* (hubungan dengan sesama manusia) dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

Jika melihat dari beberapa referensi terdapat perbedaan jumlah dari fungsi dan peran masjid itu sendiri. Namun secara garis besar yang menjadi pokok dari fungsi masjid yaitu sekurang-kurangnya mencakup 4 (empat) fungsi yang harus dijalankan oleh masjid. *Pertama*, masjid sebagai sarana untuk ibadah atau pembinaan peningkatan iman dan taqwa setiap muslim. *Kedua*, masjid sebagai sarana sosial kemasyarakatan guna untuk menciptakan komunikasi dan pembentukan *ukhuwah*

¹⁸ Moh E Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*, https://books.google.co.id/books?id=Rb4x_R05WNZIC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false, diunduh 28 Januari 2020, pukul 14.17 WIB.

yang baik antar anggota masyarakat. *Ketiga*, masjid berfungsi sebagai pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia yang memiliki akhlak yang baik dengan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan serta melahirkan orang-orang kompeten dengan dibekali ilmu agama. *Keeempat*, masjid berfungsi sebagai wahana perekonomian yang diharapkan bisa memberdayakan segala kemampuan dan potensi yang ada di masjid kemudian di kembangkan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran umat.

Fungsi dan peran masjid di atas jika ingin dioptimalkan dengan baik maka diperlukan menelisik lebih dalam bagaimana fungsi dan peran tersebut direalisasikan ketika zaman Rasulullah, terlebih menelisik kepada masjid nabawi yang dijadikan sebagai pusat untuk semua aktivitas kehidupan umat muslim, terutama untuk pusat peradaban umat muslim dari mulai bidang keagamaan, sosial, politik, budaya, pendidikan, penyelesaian sengketa, peradilan, ekonomi dan bidang lainnya yang aktivitasnya dapat di optimalkan di masjid tersebut. Hal ini bisa menjadi acuan untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid di seluruh dunia pada perkembangan zaman saat ini.

2. Potensi¹⁹

Potensi adalah serangkaian kekayaan yang dapat dijadikan peluang untuk dikembangkan oleh semua pihak.

¹⁹ “Indonesia Student” <https://www.indonesiastudents.com/> pengertian-potensi-menurut-para-ahli/, diakses pada tanggal 02 September 2020, pukul 12.40 WIB.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

Potensi secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) bagian. *Pertama*, kemampuan dasar yaitu potensi yang mengenai logika yang di sesuaikan dengan cepat oleh setiap orang. *Kedua*, etos kerja yaitu potensi tentang ketekunan, ketelitian dan efisiensi kerja yang dimiliki oleh setiap orang. *Ketiga*, kepribadian yaitu suatu pola yang menyeluruh terhadap semua kemampuan yang ada sehingga bisa menjadi ciri khas yang berbeda-beda.

3. Pengertian, Fungsi dan Tahapan Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategeia* dan berasal dari dua kata yaitu (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang apabila digabungkan dari dua kata itu maka memiliki pengertian suatu seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.²⁰

Menurut kamus *webster (New World Dictionary)* mengartikan strategi sebagai seni yang mengatur sebuah perencanaan dan pengelolaan operasi militer dengan skala yang

²⁰ Onny Fitriana Sitorus dan Novelia Utama, *Strategi Promosi Pemasaran*, (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, 2017), h. 4,.

besar untuk mengarahkan posisi kekuatan ke arah yang menguntungkan dalam kondisi dan situasi tertentu sebelum berlangsungnya pertempuran dengan lawan.

Sedangkan menurut Stainner dan Minner strategi adalah pembagian penempatan posisi yang telah dirancang oleh perusahaan seperti misi, sasaran, target akan ditempatkan pada posisi yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan internal maupun eksternal perusahaan serta kebijakan perusahaan agar tujuan tercapai dan implementasinya sesuai dengan yang diharapkan atau tepat sasaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu seni yang mengatur tata cara untuk mengoptimalkan kekuatan dan kecakapan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dalam menyusun perencanaan-perencanaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan tantangan yang ada, serta memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dengan tetap memperhatikan perkembangan lingkungan disekitarnya agar tidak kalah bersaing dengan lawan kompetitifnya sehingga perusahaan atau organisasi tersebut dapat bertahan dimasa yang akan datang dan juga juga berorientasi pada tujuan jangka panjang agar bisa mengungguli pesaing-pesaingnya.

Terdapat 6 (enam) fungsi yang harus dijalankan secara bersamaan yaitu sebagai berikut. *Pertama*, mengkomunikasikan

tujuan (visi) yang ingin dicapai. *Kedua*, menghubungkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang lingkungannya. *Ketiga*, menganalisis adanya peluang-peluang baru. *Keempat*, mengkoordinasikan dan mengarahkan aktivitas atau kegiatan organisasi untuk kepentingan kedepan dalam jangka panjang. *Kelima*, menanggapi dan merespon atas kejadian atau keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

Strategi memiliki tahapan-tahapan yang harus dilewati yaitu sebagai berikut. *Pertama*, analisis lingkungan merupakan tahapan awal dalam pembuatan dan penetapan strategi karena pada tahap ini mulai untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi kinerja lingkungan atau organisasi. Analisis masalah yang dilakukan mencakup lingkungan internal dan eksternal. Proses analisis yang dilakukan pada tahap ini biasanya menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).²¹ *Kedua*, perumusan strategi adalah proses penyusunan langkah-langkah kedepan yang meliputi pengembangan visi dan misi perusahaan, menetapkan tujuan strategis, mengukur serta menetapkan kelemahan maupun kekuatan internal, menetapkan sasaran jangka panjang, mempertimbangkan alternatif lain dan juga memilih strategi khusus untuk kasus-kasus tertentu dalam rangka menyediakan atau menghasilkan *customer value* terbaik.²²

²¹ Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid ... h. 22.

²² Taufiqurokhman, "Manajemen Strategik... h. 31-32.

Ketiga, implementasi pada tahap ini perusahaan menetapkan tujuan atau sasaran perusahaan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi para karyawan, mengelola konflik, menyesuaikan struktur dan strategi, meminimalkan resistensi terhadap perubahan, menyelaraskan manajer dengan strategi, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, mengaitkan kinerja dengan strategi pemberian tunjangan, mengadaptasikan proses manajerial, mengadaptasikan proses belajar mengajar, dan mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang ada agar strategi berjalan dengan baik. Implementasi strategi memerlukan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan yang tinggi agar strategipun berjalan dengan harapan.²³*Keempat*, evaluasi dan pengawasan dalam perusahaan tentu ingin mengetahui perkembangan dari hasil implementasi strategi yang telah dirancang sebelumnya apakah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan atau justru sebaliknya. Hal ini dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan informasi tersebut.²⁴

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Umat)

Secara ekonomi Indonesia merupakan bagian dari negara besar di dunia yang struktur ekonominya sangat timpang. Hal ini terjadi karena basis ekonomi yang strategis hanya dimonopoli

²³Yusuf Hadijaya, "Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif", (Medan : Perdana Publishing, 2013), h. 40-42.

²⁴ Abdul Fikri Abshari, "Strategi Masjid... h. 24.

oleh segelintir orang saja, yaitu kalangan *foedal*-tradisional dan masyarakat modern-kapitalis dengan konsep ekonomi “ribawi”.²⁵

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowement* sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower* yang berasal dari bahasa inggris. Menurut Merriam Webster dan *Oxford English Dictionari*, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu : (1) *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan.²⁶ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Juga bisa diartikan sebagai upaya pendayagunaan pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang sempurna.²⁷

Menurut Suharto dalam pemberdayaaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan bukan hanya mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan (b) menjangkau

²⁵ Abdul Fikri Abshari, “Strategi Masjid... h. 12-13.

²⁶ Zilfaroni, “Sistem Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Jurnal Hikmah*, Vol. 2, No. 01, (Januari-Juni 2016), h.2.

²⁷ Carolina Imran, “Masjid Sebagai... h.19.

sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.

Masjid dapat dijadikan solusi untuk membangun dan menjadi sentral kekuatan umat. Jika kita menelisik ke belakang yaitu pada zaman Rasulullah masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral umat Islam untuk berbagai kegiatan. Pada saat itu masjid dapat difungsikan secara maksimal selain karena perannya Rasulullah yang sangat baik dalam pemerintahannya juga karena didukung oleh peran masyarakat yang juga aktif dalam memakmurkan masjidnya. Salah satu kegiatan yang dijalankan di masjid pada zaman Rasulullah yaitu kegiatan perekonomian dengan adanya BMT (*Baitul Mal Watamwil*). Hal ini bisa dijadikan referensi untuk dipraktekan dan dijadikan contoh sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat karena mengingat masjid sekarang juga sudah mulai menggunakan BMT sebagai kegiatan ekonominya. Masjid dengan aktivitas kegiatan ekonomi yang ditunjang oleh adanya BMT yang didirikannya diharapkan akan mampu menjadi basis pemberdayaan ekonomi dan juga menjadi salah satu solusi untuk pengentasan kemiskinan para jamaahnya, maupun umat Islam di sekitarnya secara luas.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Secara lebih terperinci pendekatan kualitatif deskriptif juga diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan statistik, matematik dan bentuk hitungan lainnya tetapi menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai apabila menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara perhitungan lain dari kuantifikasi. Jika terdapat pembahasan yang mengarah kepada angka-angkat statistik atau kuantitatif, itu hanya sebatas dimaksudkan untuk mendukung dan memperkuat analisa argumentasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini memilih Masjid Agung Ats Tsaurah Serang yang berlokasi di jalan Veteran no 43 kota Serang Banten. Lokasi ini dipilih peneliti karena diperkirakan memiliki potensi yang baik dalam pemberdayaan umat khususnya di bidang ekonomi dan juga memiliki kecukupan data untuk menunjang penelitian.

3. Sumber Data

- a. Primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau secara penelitian lapangan. Penulis untuk mendapatkan data primer ini melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti dalam hal ini Masjid Agung Ats Tsauroh Serang, serta melakukan wawancara kepada pengurus masjid dan pengurus *Baitul Maal Wal Tamwil* (BMT).
- b. Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Penulis dalam penelitian ini menggunakan cara studi kasus kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mempelajari buku kepustakaan, literatur, dokumentasi, yang dikeluarkan oleh pihak masjid Agung Ast Tsauroh Serang, serta materi kuliah yang pernah dipelajari dan berkaitan dengan topik permasalahan yang ada dalam skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu metode pencarian data dengan melakukan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan

pewawancara. Dalam hal ini narasumber adalah pengurus masjid dan BMT dan pewawancara adalah penulis. Pada metode ini penulis mengajukan berbagai pertanyaan secara langsung kepada pengurus Masjid Agung dan BMT Ats Tsauroh Serang untuk memperoleh data dan informasi.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya serta didukung pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Hasil dari dokumentasi ini digunakan sangat penting karena akan digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari observasi dan *interview*.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi dan juga dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan kurang penting serta yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penggambaran mengenai subjek penelitian, berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) yang bertujuan bukan untuk suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

6. Pedoman Penulisan

Penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku; “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019”. Namun terdapat pengecualian pada ayat-ayat Alquran yang di keluarkan oleh Departemen Agama pada bagian ini tidak melampirkan catatan kaki tetapi cukup dibuatkan keterangan di akhir kutipan berupa

nama atau nomor surat dan ayat yang ditandai dengan (dalam kurung) serta dibuatkan terjemahannya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab yang masing-masing saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang secara umum membahas tentang konsep strategi yang meliputi pengertian, bentuk, tahapan, implementasi dan evaluasi, pengertian masjid, peran dan fungsi masjid serta konsep pemberdayaan ekonomi umat.

BAB III Fokus Penelitian yang secara umum membahas mengenai gambaran umum Masjid Agung Ats Tsauroh Serang mulai dari sejarah dan profil Masjid Agung Ats Tsauroh Serang, fasilitas yang dimiliki, struktur organisasi dan kepengurusannya, serta program-program yang dijalankan oleh Masjid Agung Ats Tsauroh Serang.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian yang membahas tentang potensi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat,

analisis konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat Masjid Agung Ats Tsuroh Serang.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian oleh penulis.